

**STUDI DESKRIPTIF HASIL KARYA MENGGAMBAR DITINJAU DARI
KARAKTERISTIK SENI RUPA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS IIA
SDN 19 KOTA BENGKULU**

Dwi Aria Nopela¹, Pebrian Tarmizi², Yuli Amaliyah³

PGSD UNIB¹, PGSD UNIB², PGSD UNIB³

Alamat e-mail : ariadwi407@gmail.com, tarmizifebrian28@gmail.com,

yuli_amaliyah@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the results of drawing works in terms of the characteristics of elementary school children's art in class IIA of SDN 19 Bengkulu City. The type of research used is qualitative using a descriptive method. The research subjects are the six students of class IIA and the class IIA teacher. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involved data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through credibility testing using triangulation techniques and member checks. The results of this study indicate that the children's drawings exhibit X-ray patterns, lying patterns, bird's eye patterns, realistic patterns, and overlapping patterns. The conclusion of this study is that the six drawings created by the students follow the characteristics of elementary school children's visual art, namely: (1) displaying X-ray patterns, (2) displaying lying patterns, (3) displaying bird's-eye patterns, (4) displaying realistic patterns, (5) displaying overlapping patterns.

Keywords: works; drawing; characteristics of fine arts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil karya menggambar ditinjau dari karakteristik seni rupa anak sekolah dasar kelas IIA SDN 19 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IIA yang berjumlah 6 orang dan guru kelas IIA. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengoleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam melakukan uji kredibilitas yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan *member check*. Hasil penelitian ini yaitu pada gambar anak sudah terdapat pola x-ray, terdapat pola rebahan, terdapat pola mata burung, terdapat pola realistik dan terdapat pola tumpang tindih. Kesimpulan penelitian ini adalah keenam karya

menggambar yang dibuat oleh siswa mengikuti karakteristik seni rupa anak sekolah dasar yaitu (1) menampilkan pola *x-ray* (2) menampilkan pola rebahan (3) menampilkan pola mata burung (4) menampilkan pola realistik (5) menampilkan pola tumpang tindih.

Kata kunci: hasil karya; menggambar; karakteristik seni rupa.

A. Pendahuluan

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan daya cipta, apresiasi ekspresi jiwa sejak dini. Melalui kegiatan menggambar, melukis, membuat kerajinan, dan ekspresi lainnya, siswa diajak untuk mengasah kepekaan rasa serta berpikir kritis dan kreatif. Menurut Kurniati (2019) seni di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat seni, menghasilkan karya, mengembangkan kreativitas dan aspek-aspek pribadi, apresiasi seni, perubahan persepsi, dan pengamalan estetis. Salam (2020:7) mengatakan bahwa seni merupakan ekspresi-ekspresi estetis yang dilakukan melalui media visual, bunyi/suara, gerak dan lakon. Ekspresi-ekspresi estetis ini dilakukan untuk mengekspresikan ide agar memenuhi kebutuhan praktis tertentu. Salah satu seni yang biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan praktis adalah seni rupa.

Seni rupa di sekolah dasar dibuat menyesuaikan kebutuhannya. Menurut Rudianto (2019:2) seni rupa adalah hasil karya ciptaan manusia, baik berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang mengandung atau memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa. Kegiatan pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar sangat beragam, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menggambar.

Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk menyalurkan ekspresi dan kreativitas siswa. Menurut Kurniawati *et al.*, (2025) seni dan kreativitas adalah aspek penting untuk membentuk kepribadian siswa, kombinasi antara pendidikan lingkungan dan seni kreatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Istilah menggambar diangkat dari istilah *to draw* yang berarti menggores atau membuat garis, berupa garis. Jika dikaitkan

dengan karya seni rupa istilah menggambar merupakan kegiatan menggores sehingga membentuk bidang gambar. Sejalan dengan pendapat Pamadhi *et al.*, (2023:10.20) menggambar adalah memindahkan objek dengan media dua dimensi dengan mengambil objek yang berupa benda-benda di sekelilingnya dan digambarkan langsung berbentuk realistik.

Menggambar merupakan kegiatan memindahkan suatu objek berupa benda-benda di sekitar ke dalam media dua dimensi untuk menyalurkan ekspresi dan kreativitas anak. Selain untuk menyalurkan ekspresi dan kreativitas, kegiatan menggambar memiliki manfaat, Menurut Davido (2016:1-2) gambar memiliki manfaat, antara lain yaitu: (1) untuk menguji kematangan pikiran, (2) untuk media komunikasi, (3) untuk mengeksplorasi perasaan anak, (4) untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitarnya. Gambar-gambar yang di eskpresikan oleh setiap siswa berbeda satu sama lainnya.

Gambar berbeda dikarekan setiap siswa memiliki sudut pandang tersendiri dalam mengungkapkan ide

dan hasil pengamatannya. Selain itu gambar siswa juga dipengaruhi oleh psikologi dan perkembangannya. Siswa sekolah dasar memiliki ciri khusus baik dari segi fisik maupun psikologis, khususnya intelektual, emosional, sosial, estetik, kreativitas, daya perseptual, dan pertumbuhan fisiknya. Karya gambar siswa sekolah dasar dapat dilihat berdasarkan karakteristik seni rupa anak sekolah dasar.

Karakteristik seni rupa anak sekolah dasar dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain yaitu: 1) pola *x-ray*, 2) pola rebahan, 3) pola mata burung, 4) pola realistik, 5) pola tumpang tindih Pamadhi *et al.*, (2023:3.29-3.32). Sejalan dengan pendapat dari Kurniati (2019) karakteristik seni rupa anak sekolah dasar adalah, a) gambar *x-ray*, b) gambar rebahan, c) gambar perspekti burung, d) gambar realistik, e) gambar tumpang tindih.

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi ekspresif, imajinatif dan kreativitas siswa. Sejalan dengan pendapat Nisa *et al.*, (2022) dengan adanya pembelajaran seni di sekolah

dasar dapat mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. Namun hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa alam pelaksanaan pembelajaran masih mengalami kendala. Guru masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan mengajar seni, sehingga kegiatan menggambar belum sepenuhnya diarahkan untuk menggali potensi ekspresif dan imajinatif siswa. Meskipun hasil karya yang dihasilkan beragam, namun belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik seni rupa anak sekolah dasar, seperti kemampuan simbolisasi, persepsi ruang dan ekspresi visual yang berkembang secara alami sesuai tahap usia. Selain itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga belum optimal dalam mendorong eksplorasi visual dan kreativitas anak.

Permasalahan lainnya yang diungkapkan oleh guru kelas IIA dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara terburu-buru dan kurang memberikan

ruang bagi siswa untuk mengamati, mengeksplorasi, hingga menuangkan gagasannya secara mendalam ke dalam karya. Disamping itu juga tidak semua guru memiliki keberanian untuk membebaskan siswa dalam berekspresi visual, karena masih ada kecenderungan mengarahkan siswa pada hasil akhir tertentu, bukan pada proses kreatifnya. Akibatnya, karakteristik visual khas anak seperti penggambaran dari sudut pandang mata burung, tumpang tindih, maupun bentuk ekspresi simbolik tidak berkembang secara optimal. Kurangnya pemahaman guru terhadap tahapan perkembangan menggambar anak juga menjadi kendala tersendiri dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan usia dan kemampuan visual anak. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam untuk merumuskan strategi pembelajaran seni rupa yang tepat, kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar pembelajaran seni tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga mampu mengembangkan kecerdasan visual dan estetika siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik gambar yang dihasilkan siswa kelas IIA SDN 19 Kota Bengkulu, mengingat bahwa gambar yang dihasilkan oleh siswa mencerminkan perkembangan kemampuan visual, persepsi ruang, ekspresi bentuk, penggunaan warna, simbolisasi dan imajinasi sesuai dengan karakteristik seni rupa anak sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:17) penelitian kualitatif sering dikenal dengan penelitian *naturalistic* karena pelaksanaannya alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan sesuai dengan kondisi nyata yang terdapat di lapangan. Sedangkan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara mendetail. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat apa adanya sesuai dengan data di lapangan dan data yang telah didapat lalu dideskripsikan secara detail.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat hasil

karya yang telah dibuat oleh siswa, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas IIA untuk mendapatkan data yang lebih mendalam lagi, dan dilengkapi dengan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Setelah data didapatkan kemudian data diolah dengan cara menganalisis, teknik analisis data dilakukan dengan mengoleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan keabsahan data dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah didapat pada sumber data, pada penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan *member check*.

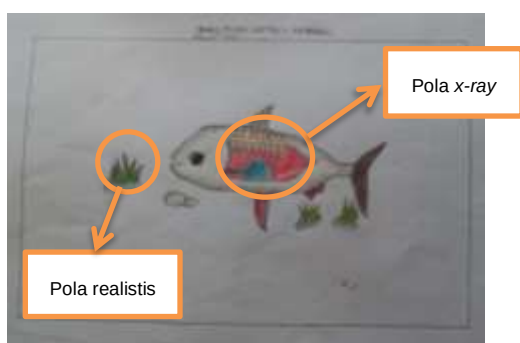
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas mengenai karya menggambar yang telah dibuat oleh siswa kelas IIA SDN 19 Kota Bengkulu yang ditinjau dari karakteristik seni rupa anak sekolah dasar.

Hasil karya yang dibuat oleh siswa dilihat dan dideskripsikan berdasarkan karakteristik seni rupa anak sekolah dasar, ada 5 yaitu: 1) pola *x-ray*, 2) pola rebahan, 3) pola mata burung, 4) pola realistik, 5) pola tumpang tindih. Berikut uraian hasil karya menggambar siswa kelas IIA

SDN 19 Kota Bengkulu berdasarkan karakteristik seni rupa anak sekolah dasar.

1. Hasil karya menggambar GD



Gambar 1

(Sumber : Nopela, 2025)

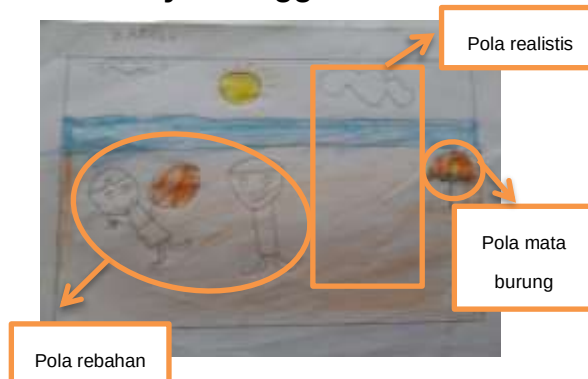
Berdasarkan observasi, wawancara kepada siswa dan dokumentasi bahwa pada hasil karya 'GD' memiliki pola *x-ray*, dan pola realistis, sedangkan pola rebahan, pola mata burung dan pola tumpang tindih belum terlihat pada gambar ini. Pada gambar 'GD' terlihat bahwa pola *x-ray* terdapat pada bagian perut ikan, gambar ini dibuat dengan menampilkan bagian-bagian dalam tubuh ikan yang tampak transparan dari luar seperti tulang ikan, isi perut ikan dan daging merah ikan yang mencirikan bahwa ini termasuk kedalam pola *x-ray* karena gambar

tersebut dibuat dengan menampilkan objek-objek yang seharusnya berada di dalam tubuh ikan.

Pada pola realistis terlihat pada gambar 'GD' yaitu pada bagian

rumpun, gambar rumput dibuat dengan menyerupai bentuk dan warna aslinya pada dunia nyata yang berwarna hijau, sehingga gambar ini termasuk kedalam pola realistis.

2. Hasil karya menggambar ZA



Gambar 2

(Sumber : Nopela, 2025)

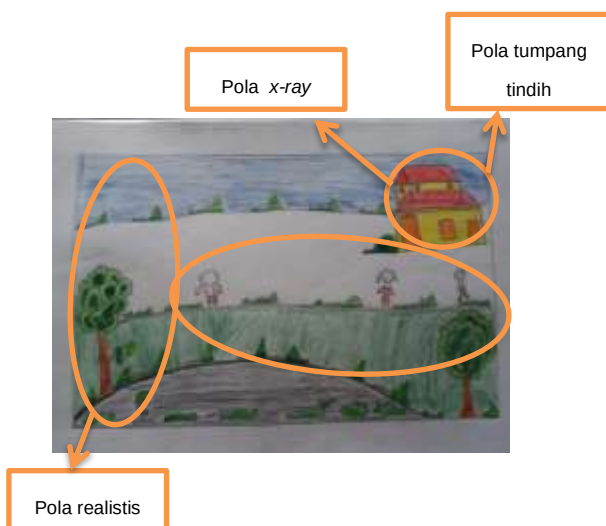
Berdasarkan observasi, wawancara kepada siswa dan dokumentasi bahwa pada hasil karya menggambar 'ZA' memiliki pola rebahan, pola mata burung dan pola realistis, sedangkan pola *x-ray* dan pola tumpang tindih belum terlihat pada gambar ini. Pada gambar 'ZA' terlihat pola rebahan terdapat pada orang yang sedang bermain bola di pantai, gambar ini

terlihat miring sehingga masuk kedalam pola rebahan.

Sedangkan pola mata burung pada gambar 'ZA' terlihat pada bagian gambar payung yang terlihat kecil, gambar ini terlihat kecil seolah-oleh terlihat dari kejauhan berarti menandakan bahwa gambar ini termasuk kedalam pola mata burung.

Selanjutnya pola realistis pada gambar 'ZA' terlihat pada perwarnaan pantai menggunakan warna biru dan pasir yang kekuningan, ini dibuat arna biru dan pasir yang kekuningan, ini dibuat dengan menyerupai bentuk dan warna asli air laut dan pasir pantai pada umumnya.

3. Hasil karya menggambar RA



Gambar 3

(Sumber : Nopela, 2025)

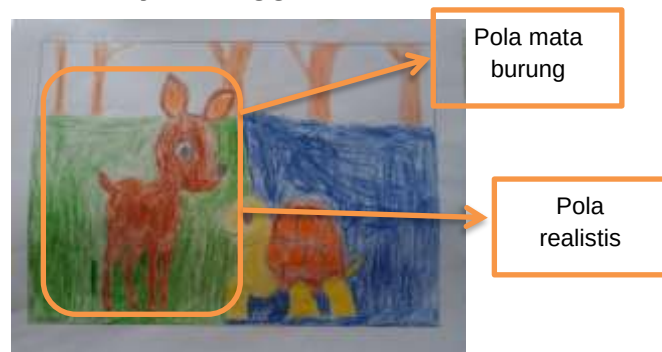
Berdasarkan observasi, wawancara kepada siswa dan

dokumentasi bahwa pada hasil karya menggambar 'RA' memiliki pola x-ray, pola realistis dan pola tumpang tindih, sedangkan pola rebahan dan pola mata burung belum terlihat pada gambar ini. Pola x-ray terdapat pada bangunan yang dimana bangunan belakang terlihat dari bangunan depan.

Sedangkan pola realistis terlihat pada gambar 'RA' pada bagian pohon, rumput, rumah sekolah dan tanah. Ini dibuat warna dan bentuk seolah menyerupai aslinya.

Selanjutnya pola tumpang tindih pada gambar 'RA' pada bagian bangunan sekolah terlihat saling menutupi satu dan lainnya.

4. Hasil karya menggambar RL



Gambar 4

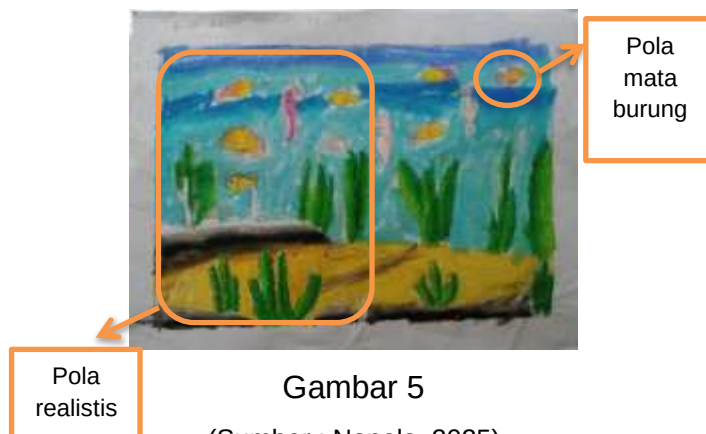
(Sumber : Nopela, 2025)

Berdasarkan observasi, wawancara kepada siswa dan dokumentasi bahwa pada hasil karya menggambar 'RL' memiliki pola realistis dan pola mata burung sedangkan pola x-ray, pola rebahan, dan pola tumpang tindih belum terlihat pada gambar ini. Pada gambar 'RL' terlihat jelas bahwa pola realistis dibagian gambar kancil yang dibuat menyerupai bentuk aslinya, mulai dari bentuk gambar dan pemberian warna coklat seperti warna kancil pada umunya. Sedangkan kura-kura sudah menyerupai bentuk aslinya, namun pada pemberian warna belum menyamakan warna asli kur-kura yang pada umunya berwarna hijau, abu-abu, coklat, atau hitam. Selain itu juga background yang dipilih juga menyesuaikan yang ada di dunia nyata seperti kancil memiliki background hijau ini menandakan

bahwa kancil umumnya hidup di tempat-tempat hijau yang penuh rumput dan tumbuhan yang hijau, sedangkan kura-kura diberikan background biru yang menandakan bahwa warna biru adalah warna air yang menandakan kura-kura umunya hidup di perairan.

Sedangkan pola mata burung dilihat dari *visualisasi* kancil yang melihat kancil dari bawah.

5. Hasil karya menggambar KA



Gambar 5
(Sumber : Nopela, 2025)

Berdasarkan observasi, wawancara kepada siswa dan dokumentasi dari hasil karya menggambar 'KA' terdapat pola mata burung dan pola realistis, sedangkan

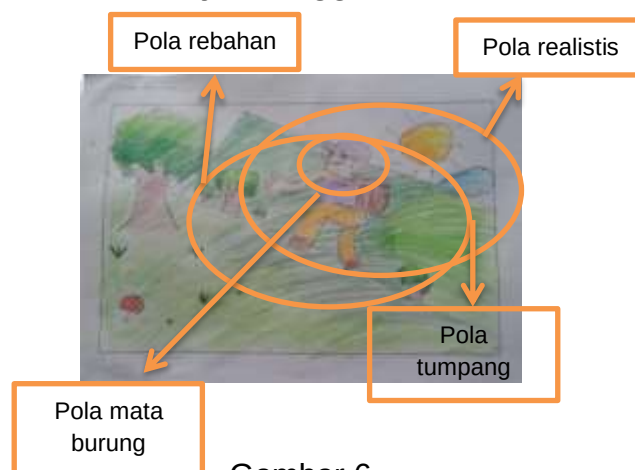
pola *x-ray*, pola rebahan dan pola tumpang tindih belum terlihat pada gambar ini. Pada gambar 'KA' terlihat bahwa pola mata burung di gambar beberapa ikan yang tampak kecil, seolah terlihat dari kejauhan ini menandakan bahwa gambar ini termasuk kedalam pola mata burung.

Selanjutnya pola realistis terlihat pada gambar 'KA' yaitu pada teknik perwarnaan background laut warna biru muda dan biru tua yang dibuat seolah laut dalam dan permukaan laut, selain itu juga terlihat pada perwarnaan rumput yang menggunakan warna hijau, ikan dan kuda laut juga menyesuaikan dan dibuat semirip mungkin dengan warna yang ada di dunia nyata ini menandakan bahwa ini termasuk kedalam pola realistis.

Sedangkan pola tumpang tindih terlihat pada gambar 'KA' yaitu pada gambar batu karang dan rumput

laun yang saling menumpuk satu dan lainnya.

6. Hasil karya menggambar JD



Gambar 6

(Sumber : Nopela, 2025)

Berdasarkan observasi, wawancara kepada siswa dan dokumentasi bahwa pada hasil karya menggambar 'JD' memiliki pola rebahan, pola mata burung, pola realistis, dan pola tumpang tindih, sedangkan pola *x-ray* belum terlihat pada gambar ini. Pada gambar 'JD' terlihat jelas bahwa pola rebahan tampak pada gambar orang mendaki gunung dan pohon-pohon di lereng gunung, gambar-gambar ini terlihat miring yang berarti termasuk kedalam pola rebahan.

Pola mata burung terlihat pada gambar *visualisasi* orang yang melihat rumput dari ketinggian.

Selanjutnya pola realistis pada gambar 'JD' terlihat pada gambar matahari, pohon, rumput, bunga dan orang mendaki. Ini dibuat dengan menggunakan bentuk dan teknik perwarnaan yang menyesuaikan bentuk dan warna aslinya yang menandakan bahwa gambar-gambar ini termasuk kedalam pola realistis.

Selanjutnya pola tumpang tindih pada gambar 'JD' terlihat pada gambar gunung dan orang mendaki yang bentuk gambarnya menumpuk dan ada gambar yang tertindih dengan gambar lainnya yang menandakan bahwa gambar ini termasuk kedalam pola tumpang tindih.

Dalam dunia seni rupa anak, imajinasi memiliki peran utama sebagai kekuatan ekspresif, salah satu bentuk nyata dari kekuatan imajinasi ini tampak pada kecenderungan anak untuk menggambar objek secara tidak biasa seperti menampilkan bagian dalam dari sebuah benda, hewan, atau bangunan, seolah-olah objek tersebut transparan. Menurut Widiatmoko (2022) bahwa anak usia sekolah dasar sering menggambar bagian dalam objek yang terlihat dari

luar, seperti isi rumah, perut hewan, atau bagian dalam kendaraan. Selain itu Widiatmoko (2022) juga berpendapat bahwa anak usia sekolah dasar belum sepenuhnya memahami prinsip perspektif dan orientasi ruang seperti orang dewasa.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai karya menggambar yang dilakukan oleh kelas IIA SDN 19 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa karya-karya yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik seni rupa anak sekolah dasar. Karya tersebut menampilkan pola *x-ray*, menampilkan pola rebahan, menampilkan pola mata burung, menampilkan pola tumpang tindih.

Secara keseluruhan, karya menggambar yang dihasilkan siswa kelas IIA menunjukkan potensi ekspresif dan imajinatif yang kuat, serta mencerminkan perkembangan visual yang sesuai dengan karakteristik seni rupa anak usia

sekolah dasar. Hasil ini mencerminkan kemampuan visual yang berkembang secara alami, imajinatif, dan khas anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Davido, R. (2016). *Mengenal Anak Melalui Gambar*. Terjemahan Sarlito Wirawan Sarwono. Salemba Humanika.

Kurniawati, I., Amaliyah, Y., Sari, R., Nur'aini, W., Adilah, F. (2025). Pelatihan Pembuatan Karya *Ecoprint* Pada Siswa SD Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan SDN 52 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(2), 481.

Kurniati, D. (2019). *Analisis Hasil Karya Seni Rupa Anak Di SDN Margadana 7 Kota Tegal (Skripsi)*. Universitas Negeri Semarang. 46-49.

Nisa, P.H., Tarmizi, P., Anggraini, D. (2022). Pembuatan Karya Montase Dalam Menumbuhkan Sikap Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1161.

Pamadhi, H., et al. (2023). *Pendidikan Seni di SD*. Universitas Terbuka.

Rudianto, Suroso, A., Tosirin, Wardhani, V. P., & Kurnia, A. (2019). *Ilmu Seni Rupa dasar*. Desa Pustaka Indonesia.

Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati., & Muhaemin. M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.

Widiatmoko. (2022). Ekspresi Imajinasi Visual Anak dalam Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 5(1). 334.